

**PROGRAM PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SMP LABSCHOOL JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Futhia Jihadi Agustia
NIM. 03410087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

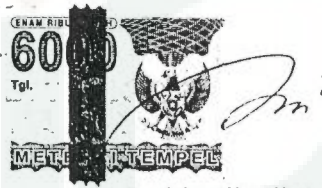
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Futhia Jihadi Agustia
NIM : 03410087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Yang menyatakan



Futhia Jihadi Agustia
NIM. 03410087

Drs. Sarjono, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Futhia Jihadi Agustia

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Futhia Jihadi Agustia
NIM : 03410087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROGRAM PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP
LABSCHOOL JAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memnuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2007
Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150 197 295

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Futhia Jihadi Agustia
Lamp. : 9 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Futhia Jihadi Agustia
NIM : 03410087
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PROGRAM PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP
LABSCHOOL JAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Maret 2007
Konsultan,



Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/30/2007

Skripsi dengan judul : **PROGRAM PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP LABSCHOOL JAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FUTHIA JIHADI AGUSTIA
NIM : 03410087

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 20 Februari 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Yogyakarta, 13 Maret 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

أَبْلُغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

**"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku
dan aku memberi nasehat kepadamu.
dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"
(Q.S Al A'raaf ayat 62)***

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 231.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

FUTHIA JIHADI AGUSTIA. Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling dengan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Labschool Jakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk memberi masukan dalam pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Labschool Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP Labschool Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian kemudian menganalisa semua hal yang menjadi fokus dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan yang timbul di SMP Labschool Jakarta diberikan kepada siswa langsung dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan dan arahan dalam masa perkembangannya baik pada masalah pribadi, masalah sosial ataupun masalah akademis yang dialami siswa di sekolah. Deskripsi kenakalan siswa, kenakalan yang timbul di SMP Labschool Jakarta tergolong masih wajar, dimana kenakalan tersebut kenakalan yang bersifat sosial, misalnya saja terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan masalah sosial, bukan kenakalan yang bersifat pelanggaran hukum. (2) Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai berikut: *secara preventif*, melalui pendekatan psikologis dan melalui pendekatan keagamaan. *Secara kuratif*, layanan konseling terhadap siswa yang bermasalah dilakukan secara psikologis yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan pendekatan *persuasive*. Sedangkan secara keagamaan, guru agama Islam melalui pendekatan emosional dan fungsional, dimana siswa yang bermasalah diberikan penanganan dan pengarahan dengan pemberian ayat-ayat al-Qur'an untuk ditulis serta membaca dan siswa diajak untuk berfikir kemudian memahami dan menghayati makna ayat tersebut. *Secara preservatif*, bentuk pemeliharaan ini dengan cara mengamati, memperhatikan, memantau dan membina siswa pada umumnya, khususnya terhadap siswa yang sudah pernah bermasalah dan mendapatkan layanan dan bimbingan, sehingga siswa tersebut selalu terkontrol dan terjaga perubahannya. (3) Faktor penunjang dan penghambat, faktor penunjang sebagai berikut: komunikasi dengan orang tua siswa yang baik, kerjasama dengan berbagai elemen sekolah, koordinasi dengan guru agama Islam dan wali kelas, dan kesadaran dari siswa yang bermasalah. Faktor penghambat sebagai berikut: psikologis siswa yang cenderung tertutup, kurang *cooperative* dari sebagian orang tua siswa bermasalah, serta ketidak sesuaian pola bimbingan yang diterapkan di sekolah dengan di rumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran hidup di dunia dan akhirat, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dengan judul: PROGRAM PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP LABSCHOOL JAKARTA.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan PAI dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama studi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SMP Labschool Jakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian pada skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta dengan tulus memberikan dorongan baik moril, materiil maupun spirituil, my sister (Mpok Lia) yang selalu menyemangatiku, adik-adikku (Adi, Ati dan Syifa) serta dua keponakanku (Qiqo dan Ziko) selalu mengisi kehidupan penulis dengan keceriaan. Serta Mz'e yang selalu memberikan doa untuk kemudahan penulis selama penelitian.
8. Uwa' (Wa' Uus) yang sangat penulis hormati dan sayangi, selalu membantu dan memberikan motivasi sepenuhnya baik disaat penulis di Jakarta maupun di Yogyakarta.
9. Sahabatku Yanti dan Ibay, terima kasih atas motivasi dan bantuannya. Semua teman PAI angkatan 2003 terutama PAI-1 serta warga Wisma Arundina dan Asrama Putri Barokah terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tersebut diatas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan dapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Penyusun



Futhia Jihadi Agustia

NIM. 03410087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	34
F. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP LABSCHOOL JAKARTA	42
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Berdirinya SMP Labschool Jakarta.....	43
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	51
E. Keadaan Siswa.....	55
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	59

BAB III : PENGEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
DI SMP LABSCHOOL JAKARTA.....	60
A. Program Bimbingan dan Konseling	
dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.....	60
B. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru	
Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	
di SMP Labshcool Jakarta.....	65
1. Secara Preventif.....	69
2. Secara Kuratif.....	75
3. Secara Preservatif.....	83
C. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Kerjasama	
Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Agama Islam.....	87
1. Faktor Penunjang.....	87
2. Faktor Penghambat.....	92
 BAB IV : PENUTUP.....	 97
A. Simpulan.....	97
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup.....	100
 DAFTAR PUSTAKA.....	 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru SMP Labschool Jakarta.....	52
Tabel II : Keadaan Karyawan SMP Labschool Jakarta.....	54
Tabel III : Keadaan Siswa.....	55
Tabel IV : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data.....	105
Lampiran II : Catatan Lapangan.....	109
Lampiran III : Program Kerja Bimbingan dan Konseling SMP Labschool Jakarta Tahun 2006-2007.....	120
Lampiran IV : Denah Ruang dan Struktur Organisasi SMP Labschool Jakarta.....	122
Lampiran V : Surat Rubah Judul.....	124
Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal.....	125
Lampiran VII : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	126
Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran IX : Surat Permohonan Penelitian.....	128
Lampiran X : Surat Permohonan Riset.....	129
Lampiran XI : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY.....	130
Lampiran XII : Surat Izin Penelitian dari DKI Jakarta.....	131
Lampiran XIII : Surat Pernyataan Telah Wawancara.....	132
Lampiran XIV : Surat Bukti Penelitian dari SMP Labschool Jakarta.....	135
Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan ideal.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab IV jalur, jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.² Pendidikan formal diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis misalkan saja pada suatu lembaga pendidikan. Jalur pendidikan secara formal, proses belajar-mengajar dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa, sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya di dalam masyarakat kelak.

Secara umum pendidikan mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membantu anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing. Sedangkan

¹ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Pratama, 1995), hal. 14.

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, hal. 17.

dilihat dari segi tujuan pendidikan nasional, sesungguhnya pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah paling tidak memiliki empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi religius, kompetensi akademis, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial.³

Secara keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah seharusnya diarahkan untuk mencapai terwujudnya keempat kompetensi tersebut pada setiap peserta didiknya. Proses kegiatan pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal guna mencapai pembentukan diri baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam rangka perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, peranan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan yakni sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, maka dilakukan program pengembangan bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Peran bimbingan dan konseling dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran peserta didik dalam pengembangan kompetensi sesuai bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 54.

Program pengembangan bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam, dapat dilihat adanya kerjasama guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat pembagian tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing pihak baik dari pihak guru bimbingan dan konseling maupun guru agama Islam. Peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam berbeda, akan tetapi mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama yakni membentuk siswa yang berprestasi dan mempunyai akhlak yang luhur.

Guru bimbingan dan konseling bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompentensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sedangkan guru agama Islam lebih pada pendekatan agama yakni penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan tujuan pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Agama dapat mempengaruhi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan moral, dengan kata lain agama mempunyai daya preventif (pencegahan), dan bersifat kuratif (penyembuhan) serta bersifat konstruktif (membina).⁴

Kaitannya dengan objek penelitian, maka penulis tertarik dengan SMP Labschool Jakarta, dimana secara geografis SMP Labschool Jakarta terletak di daerah perkotaan yang sangat dekat dengan keramaian lalu lintas dan berada

⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 14.

dalam satu kompleks dengan TK, SMA Labschool serta kampus UNJ (Universitas Negeri Jakarta). Sekolah ini mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi serta sarana dan prasarana yang sudah sangat lengkap dan memadai. Namun tidak menjamin para siswanya tidak akan bermasalah yang mana nantinya akan menimbulkan kenakalan.

Sedangkan data yang didapat dari tahun ke tahun kasus kenakalan yang pelakunya adalah pelajar usia remaja semakin meningkat yang terjadi di Jakarta, seperti data dari Bimmas Polri Metro Jaya Jakarta bahwa dari tahun 1992-1998 jumlah korban dari tawuran antar pelajar semakin meningkat dari 10 korban tewas hingga 37 korban tewas.⁵ Selain itu terdapat berbagai persoalan seringkali terjadi di masyarakat luas terutama di kota-kota besar salah satunya DKI Jakarta, yaitu berupa perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja seperti perkelahian, penyalahgunaan obat-obatan (*psikotropika*), membolos, lari dari rumah, minum-minuman keras, pergi ke tempat hiburan seperti diskotik dan lain sebagainya. Kenakalan siswa SMP Labschool Jakarta yang timbul dilingkungan sekolah dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, masalah sosial dengan antar siswa dan sebagainya, dimana hal tersebut dapat terjadi sebagai masa perkembangan remaja dimana pada masa ini remaja baru mengalami gejolak dan emosi yang tinggi. Sehingga mereka cenderung melawan pada sesuatu yang mereka anggap mengekang.

Oleh karena itu kegiatan pendidikan di sekolah, diperlukan adanya peran bimbingan dan konseling sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang lainnya.

⁵ Raymond Tambunan, *Perkelahian Pelajar*, sebuah tajuk dalam <http://www.e-psikologi.com/remaja>, 2001.

Di SMP Labschool Jakarta layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling, baik penanganan pada masalah akademis maupun pribadi serta pada penanganan kenakalan siswa yang timbul melalui program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis selama dilapangan, bahwa kenakalan yang timbul cenderung wajar, dimana kenakalan tersebut sebagai bentuk bagian dari perubahan dan perkembangan pada diri siswa pada masa usia remaja awal. Usia siswa SMP merupakan masa usia remaja awal, begitu juga dengan usia siswa SMP Labschool Jakarta.

Usia remaja sering disebut juga dengan istilah *adolesensia*, pada masa ini terdapat berbagai macam pendapat dalam pembagian usianya. Salah satunya adalah menurut Drs. Susilowidradini, bahwa usia remaja terbagi menjadi dua yakni remaja awal (*Early Adolescence*) antara usia 13-17 tahun dan remaja akhir (*Late Adolescence*) antara umur 17-21 tahun.⁶ Usia para siswa SMP merupakan usia pada masa remaja awal yakni sekitar umur 13-16 tahun.

Dimana masa remaja melingkupi periode atau masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁷ Selain itu, remaja sering diistilahkan sebagai suatu masa yang sering dikenal dengan masa transisi dalam kehidupan, dimana pada masa ini cenderung berubah dari

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 26.

⁷ *Ibid*, hal. 24

suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain atau dari suatu kebiasaan dengan kebiasaan yang lain.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eni Nurani Tartalita, S.Pd., guru bimbingan dan konseling, bahwa kenakalan yang timbul di sekolah lebih cenderung pada masalah sosial seperti bertengkar, mengejek baik secara lisan maupun melalui FS (*Friendster*) yang baru saja timbul selain juga pada masalah kedisiplinan dan tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, terlambat masuk sekolah dan sebagainya.⁹

Kenakalan siswa yang timbul di sekolah bisa jadi disebabkan beberapa faktor, baik dari diri siswa, orang lain maupun lingkungan sekitarnya, misalnya saja adanya latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda dari tiap-tiap siswa, pengalaman agama yang diberikan keluarga, kurang dapat berkomunikasi yang baik dengan teman-teman sebaya dan sebagainya. Untuk menangani kenakalan-kenakalan yang timbul di sekolah selain dengan pendekatan secara psikologis siswa maka diperlukan juga pendekatan secara keagamaan siswa.

Berangkat dari permasalahan ini, penulis ingin meneliti tentang program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 110

⁹ Wawancara dengan Ibu Eni Nurani Tartalita, S.Pd., guru bimbingan dan konseling SMP Labschool Jakarta, pada tanggal 19 Desember 2006.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta ?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
- b. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor penunjang maupun penghambat pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap:

- a. Dengan hasil yang dicapai, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling ataupun guru agama Islam dalam meningkatkan cara mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
- c. Sebagai pengetahuan bagi penulis dengan memperkaya, menambah pengetahuan dalam hal memahami siswa dan memecahkan masalah serta penangannya.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan skripsi penulis dengan hasil penelitian sebelumnya. Ada beberapa skripsi yang sebelumnya pernah membahas tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Khusna Nurliastuti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Kerjasama Antara Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMU Negeri 1 Minggir Sleman*". Skripsi ini menjelaskan akan bentuk kerjasama yang ditawarkan meliputi usaha preventif melalui

pendekatan keagamaan dan psikologis, usaha represif pemberian sanksi pada tiap tata tertib sekolah dan usaha kuratif dengan terapi keagamaan.¹⁰

- b. Skripsi karya Andhrie Alfian, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Tarbiyah UII Yogyakarta dengan judul "*Hubungan Antara Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Turi Sleman*". Skripsi ini menjelaskan akan hubungan kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa terdiri dari hubungan formal dan informal. Serta cara mengatasi kenakalan siswa melalui usaha preventif, represif dan kuratif.¹¹
- c. Skripsi karya Ulis Tingatin Khanani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Kerjasama Antara Guru Agama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Gatén, Condong Catur, Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang usaha yang dilakukan baik sebagai pencegahan maupun penyembuhan. Dimana secara kuratif dituangkan secara hukuman, sedangkan secara preventif melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk represif dilakukan dengan pembinaan akhlak dan sebagainya.¹²

¹⁰ Khusna Nurliastuti, *Kerjasama Antara Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMU Negeri I Minggir Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹¹ Andhrie Alfian, *Hubungan Antara Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Turi Sleman*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2004.

¹² Ulis Tingatin Khanani, *Kerjasama Antara Guru Agama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Gatén, Condong Catur, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- d. Skripsi karya Sri Rudiwati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Studi Tentang Usaha Preventif dan Kuratif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kenakalan Siswa di SLTP Negeri 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang usaha guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui usaha preventif dan kuratif.¹³

Setelah mengkaji beberapa skripsi di atas terdapat persamaan dalam hal kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam, namun belum ada yang membahas tentang program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta. Dimana dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai usaha kuratif digunakan cara pemberian beberapa ayat al-Qur'an untuk ditulis kemudian dipahami maknanya yang diberikan oleh guru agama Islam. Dan usaha preventif maupun pemeliharaan (*represif*) diberikan secara langsung oleh guru bimbingan dan konseling baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana peran kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta. Dengan begitu akan diperoleh gambaran pembagian tugas dan kegiatan yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

¹³ Sri Rudiwati, *Studi Tentang Usaha Preventif dan Kuratif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kenakalan Siswa di SLTP Negeri 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Pembahasan dalam skripsi ini adalah tugas-tugas yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa baik tugas guru bimbingan dan konseling maupun tugas guru agama Islam. Selain itu juga dari pihak siswa yang pernah mendapat bimbingan secara langsung bimbingan dari guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Agama Islam

1) Pengertian Kerjasama

Kerjasama berarti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Menurut B. Suryo Subroto kerjasama adalah menempatkan hubungan antar orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.¹⁵

Dalam kerjasama diperlukan suatu hubungan yang harmonis, kesatuan arah serta kekompakan kerja dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama diantara pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi, dalam administrasi pendidikan pengertian kerjasama dijelaskan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 60.

¹⁵ B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 100.

pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁶

Dalam suatu kerjasama diperlukan suatu hubungan yang harmonis, kekompakan kerja dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan diantara pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam berbentuk, sebagai berikut:

a) Hubungan Formal

Hubungan kerjasama yang mana telah diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja yang berhubungan secara administratif dan konsultif.

b) Hubungan Informal

Hubungan kerjasama yang tidak teratur, akan tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personil guna meningkatkan efisien kerja suatu organisasi.¹⁷

Dalam kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam berhubungan dalam satu sistem sehingga sangat erat, dimana dapat ditinjau hubungan kerjasama diantara keduanya dari berbagai sudut. Kerjasama itu sendiri didasarkan kepada pengetahuan yang tersusun, terencana dan bertujuan untuk mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Secara pendidikan, adanya kerjasama sebagai usaha untuk membantu pembentukan

¹⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal. 7.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hal. 82.

pribadi siswa sehingga tidak ada kesalahan langkah dalam pembentukan pribadi siswa.

Oleh karena itu, pola kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam yakni bersama-sama membina kepribadian dan tingkah laku yang baik siswa sesuai dengan ajaran Islam. Selain pembentukan kepribadian siswa, secara psikologis siswa juga harus dilihat dan dibina sebaik mungkin. Dimana pada masa usia siswa SMP merupakan masa remaja dimana pada masa ini terdapat berbagai perkembangan baik jasmani maupun rohaninya.

Pada tahap sosialisasi, siswa banyak mengalami berbagai kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian disini letak diperlukannya suatu kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam untuk membantu siswa dalam perkembangan sosial baik dengan teman sebaya, guru maupun lingkungan sekitar.

Adanya bentuk kerjasama antara dua unit mencakup dari proses awal hingga akhir, yakni dalam sistem komunikasi horizontal; mencakup penyampaian informasi, pendapat, gagasan, saran dan kritik untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu juga proses pelaksanaan hingga evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses selanjutnya.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan adalah “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”.¹⁸ Sedangkan untuk pengertian bimbingan secara istilah beberapa ahli memberikan makna bimbingan, antara lain yaitu

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat” (Rahman Natawijaya, 1984)¹⁹

“*Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments...*” (Jones, 1963)²⁰

Selain pengertian diatas, bimbingan mempunyai pengertian sebagai suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan yang optimal. Sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan

¹⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, hal. 3.

¹⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 12.

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hal. 3.

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.²¹

Terdapat pengertian bimbingan dan konseling Islami, bimbingan Islami yakni proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan. Bimbingan disini yang bersifat menuntun dan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Diberikan bantuan guna menghindari kesulitan agar tidak terjadi dan juga untuk mengatasi kesulitan yang menimpa seseorang dilingkungan kehidupannya. Dengan bimbingan dimaksudkan supaya individu maupun kelompok dapat mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan pengertian konseling berasal dari Bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat.²³ Wern (1951) mengemukakan pengertian konseling yakni:

²¹ Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 1992), hal. 40.

²² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

²³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, hal. 9.

“Counseling is personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defined problem with mutual consideration for each other to the end that the younger, or less mature, or more troubled of the two is aided to a self determined resolution of his problem”²⁴

Pengertian diatas menunjukkan bahwa dalam proses konseling terlihat adanya suatu masalah yang dihadapi konseli atau klien. Dimana klien perlu mendapatkan pemecahan masalah yang dialaminya dan cara pemecahannya harus sesuai dengan keadaan klien. Proses konseling dilakukan secara individual, yaitu antara klien dan konselor. Pemecahan masalah dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor, dan wawancara itu dijalankan secara *face to face*. Disini konseling lebih bersifat kuratif atau korektif.

Sedangkan konseling menurut Islam, konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sehingga pada akhirnya akan tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.²⁵

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, namun konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. Pada dasarnya bimbingan

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hal. 6.

²⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, hal. 22.

diberikan secara kelompok, maksudnya guru pembimbing menangani sekelompok siswa. Sedangkan konseling lebih pada proses penyelesaian antara guru pembimbing dengan individu siswa.

Dalam prosesnya, guru bimbingan dan konseling memberikan arahan, saran dan bantuan kepada siswa agar masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Sesuai dengan SKB Mendikbud dan Ka BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993, pasal 1 ayat 4; Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁶

Peranan guru (*counselor*) adalah sebagai guru yang mengajar dan membantu individu (siswa) belajar memahami dirinya sendiri dan teknik-teknik bagi hidupnya sendiri atau tidak menilai semuanya menurut implikasi dan konsekuensinya agar menjadi lebih baik yakni digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.²⁷

Syarat-syarat seorang pembimbing di sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- (2) Didalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologisnya.

²⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hal. 8.

²⁷ M arifin, *Teori-Teori Conseling Umum dan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hal. 98.

- (3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.
- (4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- (5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik.
- (6) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga dapat bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- (7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.²⁸

b) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Sehingga layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Selain itu tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyessuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.²⁹

Setiap sekolah mempunyai bidang atau unit khusus untuk menangani bimbingan dan konseling, dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses belajar dan mengajar dan optimalisasi potensi siswa. Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat berbagai macam, antara lain adalah

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hal. 40-41.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999), hal. 112.

menurut Cribbin, 1995, tujuan bimbingan dan konseling antara lain:

- (1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self development*).
- (2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*).
- (3) Memahami diri (*self understanding*).
- (4) Membuat keputusan dan jabatan (*educational vocational decision making*).
- (5) Penyesuaian (*adjustment*).
- (6) Belajar yang optimum di sekolah (*optimum school learning*)³⁰

Sedangkan tujuan umum bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi (1995), antara lain:

- (1) Kehidupan yang efektif dan produktif
- (2) Kesanggupan hidup bersama orang lain
- (3) Optimalisasi potensi yang dimiliki (kesesuaian antara cita-cita dan kemampuan)
- (4) Kebahagiaan hidup pribadi³¹

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 dalam Bab II Pasal 4, maka tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu (siswa) untuk mencapai kesejahteraan.³²

Dari beberapa tujuan bimbingan dan konseling diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menemukan kepribadiannya,

³⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hal 18-19.

³¹ *Ibid*, hal 20-21.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hal. 33-34.

siswa diharapkan dapat mengenal kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Dengan dapat menerima semua kelemahan dan kelebihannya, bisa dijadikan secara positif sebagai modal untuk mengembangkan dirinya dimasa yang akan datang.

c) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah membantu dalam proses pelaksanaannya, dimana segala langkah bimbingan dan konseling harus sejalan dengan tujuan pendidikan. Disini fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar tiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, terdapat fungsi layanan bimbingan dan konseling, yakni:

- (1) Fungsi pemahaman, fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- (2) Fungsi pencegahan, fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu dalam proses perkembangannya.
- (3) Fungsi pengentasan, fungsi yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- (4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.
- (5) Fungsi advokasia, fungsi yang akan menghasilkan pembelaan peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.³³

³³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, hal. 60-62.

Selain itu terdapat beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- (1) Fungsi pencegahan (*preventive*) yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan.
- (2) Fungsi pengembangan (*development*) yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal.
- (3) Fungsi penyembuhan (*currative*) yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.
- (4) Fungsi pemeliharaan (*treatment*) yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mempertahankan kesehatan mentalnya baik sebelum maupun setelah mengalami kesulitan.³⁴

Setiap jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan mengacu kepada satu atau lebih dari fungsi-fungsi tersebut sehingga hasil-hasil yang hendak dicapai akan dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

3) Guru Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat (1987:87) sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

³⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hal. 22-23.

³⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: CV. Ramdhan, 1996), hal. 10.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁷ Usaha dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik atau siswa dimaksudkan agar siswa dapat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Seorang guru atau pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Guru merupakan salah satu tempat informasi pengetahuan agama bagi siswa, sehingga segala pengetahuan, sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Maka guru dianjurkan untuk lebih berwibawa serta mengenal secara pribadi peserta didik dan membantunya.

Guru adalah *spiritual father* bagi anak didik, kemuliaan guru akan tercermin dalam kebaikan perilaku anak didik.³⁸ Menurut M. Athiyah al-Abrasyi, guru adalah *spiritual father* (bapak rohani) bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan, akhlak yang membenarkannya.³⁹

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 74.

³⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 136.

Sesuai dengan QS. Ali Imran ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”⁴⁰

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pentingnya memberikan pengetahuan yang baik misalkan adalah pendidikan agama. Dimana memberikan pendidikan agama yang paling mendasar adalah dilingkungan keluarga, selain itu juga di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Tugas guru agama Islam di sekolah pada umumnya antara lain:

- a) Mengajarkan ilmu agama Islam.
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c) Mendidik siswa agar taat menjalankan agama.
- d) Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.⁴¹

Tugas dan fungsi guru agama Islam di sekolah selain menjadi pengajar, yang memberikan pengetahuan, melainkan juga bertugas dan berfungsi sebagai pembimbing, yang memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa menyangkut perkembangannya. Dari uraian

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 93.

⁴¹ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 34.

tersebut maka fungsi guru agama Islam adalah sebagai pengajar dan pembimbing.

a) Guru agama Islam sebagai pengajar dan pendidik

Guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan agama Islam kepada siswa. Selain itu guru agama Islam harus mencerminkan ajaran Islam dalam ucapan, tindakan, perilaku karena secara langsung akan menjadi teladan bagi para siswanya. Seperti halnya dengan QS. Al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*⁴²

b) Guru agama Islam sebagai pembimbing

Sehubungan sebagai pembimbing, maka peran sebagai seorang pembimbing antara lain adalah:

- (1) Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
- (2) Mengobservasi tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- (3) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah
- (4) Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
- (5) Menyelenggarakan bimbingan kelompok maupun individu.⁴³

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 670.

⁴³ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 133.

Dalam memberikan bimbingan, guru agama Islam selain menggunakan metode bimbingan secara umum, harus dapat menjiwai langkah-langkah tindakannya dengan sumber ajaran agama Islam.

Fungsi pendidikan agama Islam dalam hal kurikulumnya baik untuk sekolah maupun madrasah, adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.⁴⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, hal. 134-135.

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat beberapa rumusan dari beberapa ahli pendidikan, antara lain menurut Marimba, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.⁴⁶ Menurut Al-Abrsyi, tujuan akhir pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pembinaan akhlak.
- b) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penguasaan ilmu.
- d) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.⁴⁷

b. Tinjauan Kenakalan Siswa

1) Siswa

Siswa di SMP Labschool Jakarta merupakan siswa yang sudah mulai memasuki pada masa remaja (*adolesensia*). Yakni masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira pada umur 21

⁴⁵ *Ibid*, hal 135.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hal. 46.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 49.

tahun.⁴⁸ Sedangkan usia siswa SMP itu sendiri sekitar usia 13 tahun sampai usia 16 tahun.

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa pembagian rentangan usia dibagi berdasarkan pada bentuk-bentuk perkembangan dan pola-pola perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, kemudian rentangan tersebut terdiri dari 11 masa. Dan diantaranya terlihat jelas rentangan usia remaja antara usia 13 tahun-21 tahun.⁴⁹ Disini pada tingkat sekolah SMP usia para siswa yakni antara kira-kira pada umur 13 tahun-15 tahun.

Terdapat ciri-ciri khas masa remaja awal, antara lain yakni:

- a) Ketakstabilan keadaan perasaan dan emosi. Masa ini dikatakan bahwa perasaan yang sangat peka "*storm and stress*".
- b) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun). Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan jenis.
- c) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan. Status remaja awal tidak saja sulit melainkan juga membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti.
- d) Banyak masalah yang dihadapi. Karena sifat emosional remaja awal, yang mana kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan *consensus* dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.
- e) Masa remaja awal adalah masa yang kritis. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa.⁵⁰

Ada seperangkat hal yang diharapkan dimiliki remaja dalam mempersiapkan diri memasuki alam kehidupan masa dewasa, agar

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1979), hal. 101.

⁴⁹ Pantu Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet.II, 2005), hal. 4-5.

⁵⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hal. 32-35.

remaja yang bersangkutan memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. Baik itu dari segi individu maupun dari segi lingkungan, remaja harus mempersiapkannya lebih matang. Kemudian remaja memikul beban tugas yang diharapkan dialaminya. Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja antara lain sebagai berikut:

- a) Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- b) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain.
- c) Menjalinkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- d) Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.⁵¹

Dalam melalui masa *adolesensia* ini, tidak sedikit anak-anak mengalami problema-problema yang terkadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan terkadang juga menimbulkan kelakuan yang bermacam-macam. Masa ini adalah masa terakhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa ini dilewati, anak-anak telah berpindah ke dalam masa dewasa. Terdapat beberapa problema yang umum dialami oleh remaja, antara lain yaitu:

- a) Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jenis kelamin.
- b) Problema yang timbul berhubungan dengan orang tua.
- c) Problema yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial.
- d) Problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran.
- e) Problema pribadi.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hal. 99.

⁵² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hal. 103-109.

Dari berbagai problema yang dihadapi ini jika tidak diarahkan secara baik akan menyebabkan timbulnya berbagai tindakan atau perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang yang sering ditimbulkan oleh remaja identik dengan kenakalan atau sering disebut *juvenile delinquency* (kenakalan remaja).

2) Kenakalan

Kenakalan remaja menurut Inpres No. 6 Tahun 1917 yang dikutip Safiyudin Sastroamijoyo, kenakalan sebagai kelainan tingkah laku, perbuatan maupun tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁵³

Kenakalan atau *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

Juvenile berasal dari kata bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata Latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan. Dan *delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan

⁵³ Safiyudin Sastroamijoyo, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja* (Bandung: Karya Nusantara, 1977), hal. 24.

keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.⁵⁴

Kenakalan yang timbul yang dilakukan anak-anak pada masa remaja ini sebagai bentuk ekspresi kebingungan pada diri mereka. Sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan mereka juga akan menimbulkan perilaku menyimpang. Bagi mereka melakukan hal yang baru sangatlah menyenangkan sehingga mereka tidak sadar diakhirnya mereka akan mendapatkan konsekuensinya. Sedangkan dilihat dari Ilmu Jiwa, bahwa kenakalan merupakan manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajar atau dengan kata lain bahwa kenakalan anak-anak adalah ungkapan dan ketegangan perasaan (*tension*), kegelisahan dan kecemasan/tekanan batin (*frustation*).⁵⁵

Kenakalan remaja dapat digabungkan menjadi dua sesuai dengan norma hukum yang berlaku, yaitu:

- a) Kenakalan yang bersifat sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan pelanggaran umum.
- b) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan pelanggaran hukum bila dilakukan oleh orang dewasa.⁵⁶

⁵⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6.

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hal. 112-113.

⁵⁶ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1979), hal. 31.

Kenakalan siswa merupakan pantulan atau reaksi yang keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin dapat mengganggu orang lain atau menyengsarakan dirinya sendiri yang ditimbulkan karena rasa kekecewaan, kegelisahan yang diderita oleh siswa.

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa pada masa remaja ini sangatlah beragam, baik itu yang bersifat di sekolah maupun di luar sekolah. Kenakalan yang bersifat di lingkungan sekolah antara lain yakni; membolos, melanggar kedisiplinan (tidak berseragam sesuai ketentuan, terlambat masuk dan sebagainya), masalah sosial (bertengkar, membuat onar, menindas teman yang dianggap kurang kemampuannya). Sedangkan yang bersifat di luar lingkungan sekolah, antara lain; mencuri, menodong, tawuran dan sebagainya.

3) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan, antara lain sebagai berikut:⁵⁷

a) Kurangnya pendidikan agama

Yang terpenting dalam tahapan pendidikan agama adalah penanaman jiwa agama yang dimulai sejak anak masih kecil dengan mengajarkan dan membiasakan pada diri anak untuk selalu melakukan sifat dan kebiasaan yang baik. Dengan begitu akan mampu menguatkan hati nuraninya karena telah terbentuk secara dini.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hal. 114-120.

b) Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan

Yang terpenting dalam pendidikan pada diri anak adalah ketika dalam lingkungan keluarga terdapat keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tuanya, dimana dia merasa diperhatikan, disayang dan juga dihargai dalam keluarga. Karena ketika anak merasa tertekan, dia berusaha akan mencari perhatian dengan perilaku yang terkadang menyimpang.

c) Kurang teraturnya pengisian waktu luang

Orang tua harus dapat memperhatikan waktu luang anaknya diisi dengan kegiatan seperti apa. Saat ini anak sering diperlakukan mengisi waktu luang untuk belajar saja, sehingga anak cenderung bosan. Adakalanya orang tua dapat memberikan kesempatan anak untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang sesuai dengan hoby mereka namun tetap dalam pengawasan dari orang tua.

d) Terdapat banyak film dan buku-buku yang tidak baik

Dalam film maupun buku terdapat beberapa tokoh yang karakternya berbeda, ada yang baik dan jahat. Ketika anak merasa tertekan, melalui bacaan ataupun film memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan rasa hatinya yang terpendam sehingga menjadikan anak mengikuti dan mencontoh perilaku tokoh yang diidamkan dalam kehidupannya sehari-hari. Tanpa disadari kemudian anak meniru dan meneladani tokoh yang sebenarnya mempunyai perilaku yang tidak bermoral.

Berdasarkan pandangan Islam dan acuan dari psikologi konseling barat, terdapat empat faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yakni:

- a) Faktor keluarga; akhlak anak bermula di rumah, ini menunjukkan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah di bawah bimbingan ibu-bapak.
- b) Faktor pribadi yang kotor; pribadi seseorang yang mempunyai sifat-sifat keji (mazmumah) seperti pemaarah, tamak dan sebagainya. Keadaan ini karena dirinya telah dikuasai naluri agresif dan tidak rasional.
- c) Faktor sekolah; sekolah yang kurang disiplin, kemudian pihak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan kemajuan anaknya bisa jadi membuat anak merasa tidak diperhatikan dan bebas berbuat apa saja.
- d) Faktor persekitaran (lingkungan); peranan masyarakat, multi-media dan pusat-pusat hiburan yang menyediakan berbagai produk dapat meningkatkan rangsangan seksual.⁵⁸

4) Usaha-usaha Dalam Mengatasi Kenakalan

Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja menimbulkan kerugian baik itu materiil maupun kesengsaraan batin, baik individu pelakunya maupun korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tindak preventif dan penanggulangan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja delikuen dengan masyarakat luar.
- c) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas pada remaja delikuen dan yang nondelikuen.
- d) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.

⁵⁸ Ghafani bin Awang The, *Kenakalan Remaja daripada Perspektif Islam*, sebuah tajuk dalam <http://www.bicaramuslim.com.>, 2006.

Selanjutnya tindakan kuratif bagi penyembuhan anak delikuen antara lain, berupa:

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- c) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- d) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.⁵⁹

Selain usaha-usaha diatas, terdapat usaha lainnya untuk menghindarkan anak-anak dari kegelisahan dan kenakalan-kenakalan dengan diadakannya usaha-usaha preventif, antara lain:

- a) Melakukan pendidikan agama dan pembinaan akhlak.
- b) Penyaringan buku-buku cerita, komik, film dan sebagainya.
- c) Pengisian waktu terluang dengan teratur.
- d) Memberi pengertian dan pengamalan ajaran agama.⁶⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah⁶¹, yaitu tentang program pengembangan bimbingan dan konseling

⁵⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hal. 95-97.

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hal. 121-125.

⁶¹ Winarno Surakman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139.

dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁶²

a. Obyek

- 1) Program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
- 2) Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
- 3) Hasil yang dicapai dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.

b. Subyek

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini diperlukan penentuan jumlah subyek yang akan diambil. Maka digunakan teknik *purposive sample* dimana pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu antara lain ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁶³ *Ibid*

Disini subyek benar-benar dianggap subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Informen yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru bimbingan dan konseling: Ibu Dra. Siti Mujanah dan Ibu Eni Nurani Tartalita, S.Pd.
- 2) Guru agama Islam:
 - a) Bapak Drs. Dedi Hadi Rizki: guru agama Islam kelas VIII, IX D-F dan Akselerasi 1.
 - b) Ibu Dra. Sri Husna Karim: guru agama Islam kelas VII, IX A-C dan Akselerasi 2
- 3) Siswa yang tercatat dalam buku BK: R (siswa kelas VIII A), H dan V (siswa kelas VIII B), E (siswa kelas IX D) dan F (siswa kelas IX B).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.⁶⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut wawancara yang telah digariskan.⁶⁵

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschhol Jakarta, hasil yang dicapai dalam menangani kenakalan siswa, faktor penunjang dan penghambat dalam penerapannya serta tanggapan siswa mengenai perkembangan cara penanganan kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.

Sedang yang menjadi sumber dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru agama Islam, siswa yang tercatat dalam buku BK: R (siswa kelas VIII A), H dan V (siswa kelas VIII B), E (siswa kelas IX D) dan F (siswa kelas IX B).

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁶

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah,

⁶⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 220.

perilaku siswa di sekolah serta segala data yang dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Metode dokumentasi

Maksudnya adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.⁶⁷ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data kondisi obyektif SMP Labschool Jakarta, seperti: sejarah berdirinya SMP Labschool Jakarta, letak geografis, susunan struktur organisasi sekolah, struktur organisasi bimbingan dan konseling, jumlah guru dan karyawan, serta jumlah siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸

Dalam menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁶⁹ Metode analisis ini sebagai cara untuk menganalisa hasil penelitian dengan cara menganalisa dan mendeskripsikan

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206.

⁶⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

⁶⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada.⁷⁰

Untuk merumuskan data secara *valid* dan *reliabel*, maka langkah-langkah *trianggulasi* dilakukan, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang terkumpul berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan yang lainnya. Kemudian dalam proses pengumpulan data ini dilaksanakan kegiatan *trianggulasi* sumber dan *trianggulasi* metode, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada satu pokok masalah.⁷¹

b. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Kemudian laporan tersebut perlu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan mereduksi data yang diperoleh di lapangan, akan menjadikan susunannya sistematis dan ditonjolkan pada pokok yang penting.⁷²

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 27.

⁷¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 192.

⁷² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 129.

c. Display data

Untuk dapat mempermudah membaca hasil penelitian, maka diperlukan membuat display pada data-data yang telah diperoleh. Dengan maksud agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dengan membuat berbagai macam *matriks*, *grafik network* dan *chart*.⁷³

d. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Data-data yang diperoleh di lapangan sejak semula telah mencakupi suatu kesimpulan. Dimana proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut.

Kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan suatu pemikiran yang melintas dalam pemikiran penulis selama mencatat dan suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan. Verifikasi juga dilangsungkan pada tahap sebelumnya guna memeriksa keabsahan data.⁷⁴

⁷³ *Ibid*, hal. 129.

⁷⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, hal. 184.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas langkah penulisan penelitian ini dan lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum SMP Labschool Jakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III adalah pengembangan bimbingan dan konseling di SMP Labschool Jakarta: program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta, bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, serta faktor penunjang dan penghambat dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam.

Bab IV adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang program pengembangan bimbingan dan konseling dengan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan yang timbul di SMP Labschool Jakarta diberikan kepada siswa langsung dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan dan arahan dalam masa perkembangannya. Pemberian bantuan dan arahan dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dan mengarahkan kekurangan yang dimilikinya. Program bimbingan dan konseling diberikan oleh guru bimbingan dan konseling baik pada masalah pribadi, masalah sosial ataupun masalah akademis yang dialami siswa di sekolah. Kenakalan yang timbul di sekolah tergolong masih wajar, dimana kenakalan tersebut sebagai bentuk pelanggaran dan masalah sosial misalnya saja terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, bukan pelanggaran hukum seperti mencuri, merampok dan sebagainya.
2. Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta yakni terdapat usaha dalam menangani kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta, yakni usaha secara preventif (pencegahan), usaha secara kuratif

(penyembuhan), dan usaha secara preservatif (pemeliharaan). Kaitannya dengan usaha secara kuratif, guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan *persuasif* terhadap perkembangan psikologis siswa. Sedangkan secara keagamaan siswa, guru agama Islam menggunakan pendekatan emosional dan fungsional. Penerapan usaha secara kuratif terhadap siswa yang bermasalah dengan diberikan bimbingan dan arahan dari guru bimbingan dan konseling bersama guru agama Islam. Salah satu caranya adalah siswa menuliskan ayat al-Qur'an beserta artinya yang sesuai dengan masalah yang timbul. Banyaknya ayat yang ditulis adalah dimulai dari menulis 1-2 ayat beserta artinya kemudian berlanjut sampai 100 ayat dan 50 istighfar. Disini siswa tidak sekedar menulis, akan tetapi siswa diajak untuk memahami makna ayat dan melaksanakan isi dari ayat tersebut. Dengan diberikan bimbingan dan layanan maka diharapkan adanya perubahan pada sikap dan perilaku siswa. Yakni dengan adanya efek jera pada diri siswa bermasalah dengan merasakan capek menuliskan ayat beserta artinya, mengakibatkan siswa ada keinginan untuk berubah pada perkembangan selanjutnya. Untuk usaha secara preservatif, agar siswa selalu terkontrol perubahannya maka selalu ada bimbingan dan monitoring dari guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam terhadap perkembangan pada diri siswa yang bermasalah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi

kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta. Beberapa faktor penunjang yakni sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan sikap *cooperative* dari orang tua siswa
- b. Kerjasama dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para staf guru dan karyawan.
- c. Adanya program *case conference* guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah dan semua elemen sekolah.
- d. Koordinasi guru bimbingan dan konseling dengan dengan guru agama Islam dan wali kelas.

Adapun faktor penghambat dalam kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yakni sebagai berikut:

- a. Psikologis dari beberapa siswa yang kurang dapat terbuka dan kurang dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Kurang *cooperative* dari sebagian orang tua siswa bermasalah.
- c. Ketidak sesuaian antara pola bimbingan yang diterapkan di sekolah dan di rumah.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta, diantaranya yaitu:

1. Hendaknya meningkatkan cara penanganan yang lebih bervariasi dalam program pengembangan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendidikan agama Islam, sehingga menjadikan siswa yang bermasalah merasakan kemudahan untuk berkata jujur.
2. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam hendaknya selalu tetap dipertahankan guna meningkatkan pelaksanaan program-program pendidikan yang ada baik program bimbingan dan konseling maupun program pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Hendaknya selalu meningkatkan komunikasi baik dari pihak sekolah yang terkait dan pihak orang tua siswa baik siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt., teriring penulis ucapkan dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga didalamnya dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan pembaca sekalian, dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mambantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Akhirul kalam*, penulis ucapkan mohon maaf atas keterbatasan dan khilaf dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Andhrie Alfian, *Hubungan Antara Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Turi Sleman*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Ghafani bin Awang The, *Kenakalan Remaja daripada Perspektif Islam*, sebuah tajuk dalam <http://www.bicaramuslim.com>, 2006.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987.
- _____, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta Pustaka Baru, 2006.

- Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Pratama, 1995.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- _____, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006 .
- Khusna Nurliastuti, *Kerjasama Antara Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMU Negeri I Minggir Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 1992.
- M. Arifin, *Teori-Teori Conseling Umum dan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Pantu Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet.II, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999.
- Raymond Tambunan, *Perkelahian Pelajar*, sebuah tajuk dalam <http://www.e-psikologi.com/remaja.>, 2001.
- Safiyudin Sastroamijoyo, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: Karya Nusantara, 1977.

- Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1979.
- Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sri Rudiwati, *Studi Tentang Usaha Preventif dan Kuratif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kenakalan Siswa di SLTP Negeri 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Ulis Tingatin Khanani, *Kerjasama Antara Guru Agama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Usaha Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Gaten, Condong Catur, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Winarno Surakman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1979.
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: CV. Ramdhan, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Labschool Jakarta
2. Sarana dan Prasarana
3. Sikap siswa selama berada dalam lingkungan sekolah
 - a. Interaksi siswa dengan guru bimbingan dan konseling dan guru agama Islam baik di lingkungan sekolah.
 - b. Sikap siswa pada saat proses wawancara dan respon terhadap guru bimbingan dan konseling.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP Labschool Jakarta.
2. Struktur organisasi SMP Labschool Jakarta dan struktur organisasi bimbingan dan konseling SMP Labschool Jakarta.
3. Program kerja tahunan Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Labschool Jakarta.
4. Data guru dan karyawan SMP Labschool Jakarta.
5. Data siswa SMP Labschool Jakarta
6. Keadaan sarana dan prasarana, gedung, fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pedoman Wawancara

Informen yang diwawancarai:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a. Bentuk kenakalan siswa yang terlihat di lingkungan sekolah.
 - b. Sikap guru terhadap siswa yang cenderung takut ketika dipanggil diruang BK.
 - c. Kesulitan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.
 - d. Pelaksanaan bentuk kerjasama dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dilihat dari segi psikologisnya. Serta hasil yang dicapai dengan melalui pendekatan tersebut.

- e. Perubahan sebelum atau sesudah siswa mendapatkan penanganan melalui pendekatan psikologis.
 - f. Cara mengetahui perubahan sikap pada siswa SMP Labschool Jakarta sebagai hasil dari penanganan tersebut.
 - g. Sikap guru dalam mengatasi siswa yang kurang merespon saat bimbingan berlangsung.
 - h. Kegiatan yang diselenggarakan guru dalam rangka memberikan wawasan kepada siswa SMP Labschool Jakarta tentang perkembangan psikologis mereka.
 - i. Cara menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa yang bermasalah di sekolah.
 - j. Kendala (hambatan) guru dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.
 - k. Faktor-faktor yang dapat menunjang dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Labschool.
2. Guru Agama Islam
- a. Perkembangan kegiatan keagamaan di SMP Labschool Jakarta.
 - b. Kesulitan guru dalam mengajak siswa SMP Labschool Jakarta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
 - c. Kegiatan yang diselenggarakan guru dalam rangka memberikan wawasan kepada siswa SMP Labschool Jakarta yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.
 - d. Pendapat guru tentang prioritas antara pemahaman siswa terhadap materi PAI atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Penanganan kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta sebagai bentuk kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling.
 - f. Dari segi keagamaan, penerapan pendekatan tersebut dalam mengatasi kenakalan siswa.
 - g. Kesulitan guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendekatan keagamaan.

- i. Perubahan sebelum atau sesudah siswa mendapatkan bimbingan dan arahan sebagai bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam.
 - j. Cara guru mengetahui perubahan sikap pada siswa SMP Labschool Jakarta sebagai hasil dari penanganan tersebut.
 - k. Sikap guru dalam mengatasi siswa yang kurang merespon saat proses pelaksanaan bimbingan berlangsung.
 - l. Cara menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa yang bermasalah di sekolah.
 - m. Kendala (hambatan) guru dalam menangani kenakalan siswa di sekolah dalam pelaksanaan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling.
 - n. Faktor-faktor penunjang dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Labschool Jakarta.
3. Siswa SMP Labschool Jakarta (Yang tercatat dalam buku BK)
- a. Tanggapan siswa tentang performance guru bimbingan dan konseling dan guru agama Islam baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas.
 - b. Perasaan siswa saat dipanggil ke ruang BK.
 - c. Hubungan siswa dengan teman sebaya, guru, karyawan dan alam sekitar.
 - d. Perhatian orangtua/wali tentang perkembangan siswa di sekolah.
 - e. Pengamalan ibadah siswa di sekolah, dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Penyebab kecenderungan siswa membuat kenakalan di sekolah.
 - g. Pendapat siswa tentang penyebab kenakalan siswa yang terlihat di sekolah.
 - h. Sikap guru bimbingan dan konseling dan guru agama Islam dalam memberikan teguran pada siswa.
 - i. Tanggapan siswa terhadap proses penanganan kenakalan siswa melalui pendekatan psikologis dan keagamaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru agama Islam.

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 Desember 2006
Jam	: 09.30 - 11.00
Lokasi	: SMP Labschool Jakarta (ruang guru lantai 3)
Sumber Data	: Drs. H. Dedi Hadi Rizki

Deskripsi data:

Informen adalah guru agama Islam. Beliau juga koordinator kegiatan ekstrakurikuler band. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta sebagai bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam, dimana guru agama Islam pendekatannya pada keagamaan serta kegiatan keagamaan. Cara penerapan dalam memberikan konseling secara kuratif yakni dengan cara memberikan contoh hukum-hukum yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan masalah siswa yang timbul kemudian siswa menulisnya sampai berkali-kali sehingga siswa mampu memahami dan menghayatinya.

Hasil penerapan tersebut dapat dirasakan dengan adanya perubahan pada perilaku siswa dikemudian hari baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk hasil yang sangat terlihat misalnya sifat efek jera yang timbul dari diri siswa, yakni dengan memberikan sanksi menulis ayat-ayat al-Qur'an beberapa kali akan merasakan capek ataupun jera. Sedangkan untuk siswa memahami atau tidak adalah suatu proses untuk kedepannya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang diantaranya yakni terjalinnya komunikasi yang baik antar sesama guru, orang tua maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya semua pihak dapat ikut serta sesuai pada tanggung jawabnya masing-masing. Sedangkan untuk faktor penghambat, secara teknisnya tidak ada hambatan semua berjalan lancar namun secara aplikasinya yang bersifat

kemampuan dalam materi agama Islam yakni banyak yang kurang mampu pada BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Interpretasi:

Bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta sebagai guru agama Islam, salah satunya secara kuratif yakni dengan cara memberikan contoh hukum-hukum yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan masalah siswa yang timbul kemudian siswa menuliskannya sampai berkali-kali sehingga siswa mampu memahami dan menghayatinya. Faktor penunjang diantaranya terjalinnya komunikasi yang baik dari semua pihak yang terkait dengan sekolah, sedangkan faktor penghambat secara teknis tidak ada hambatan hanya saja secara aplikasinya hubungannya dengan mata pelajaran Agama Islam yakni kurangnya BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)



Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 Desember 2006
Jam	: 10.30 - 12.30
Lokasi	: SMP Labschool Jakarta (ruang guru BK)
Sumber Data	: Dra. Siti Mujanah dan Eni Nurani Tartalita, S.Pd.

Deskripsi data:

Informen adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dra. Siti Mujanah sebagai koordinator BK dan Eni Nurani Tartalita, S.Pd. sebagai wakil koordinator BK. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa dalam bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai guru pembimbing penerapan pendekatan secara psikologisnya, pendekatan yang digunakan kepada anak adalah *persuasif*, bukan *regresif*. Dimana penekanannya adalah pada kejujuran anak. Guru pembimbing berperan aktif maupun pasif disesuaikan dengan psikologis anak. Hubungan kerjasama dengan guru agama Islam yakni secara formal dan informal. Usaha dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan tiga usaha yakni, *secara preventif*, *secara kuratif*, dan *secara preservatif*. Dalam hal ini lebih difokuskan pada secara kuratif, dimana guru pembimbing memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah atau nakal, melalui kerjasama dengan guru agama Islam. Namun secara psikologis, guru pembimbing selalu memberikan arahan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pilihan alternatif bagi siswa sebagai bahan pertimbangan. Selanjutnya selalu melakukan monitoring kepada siswa yang pernah bermasalah di sekolah.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah, adanya kerjasama dari semua pihak elemen sekolah, koordinasi dengan staf guru khususnya dengan guru agama Islam, komunikasi dan sikap *cooperative* dari pihak orang tua/wali siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah psikologis siswa yang kurang terbuka dan kurang dapat diajak

berkomunikasi dengan baik, serta adanya sikap kurang *cooperative* dari pihak orang tua siswa yang bermasalah.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta sebagai guru pembimbing, dilakukan dengan berbagai cara baik secara preventif, kuratif maupun preservatif. Dan salah satunya secara kuratif yakni dimana guru pembimbing memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah atau nakal, secara psikologis guru pembimbing selalu memberikan arahan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pilihan alternatif bagi siswa sebagai bahan pertimbangan. Selanjutnya selalu melakukan monitoring kepada siswa yang pernah bermasalah di sekolah. Faktor penunjang diantaranya terjalannya komunikasi yang baik dari semua pihak yang terkait dengan sekolah, sedangkan faktor penghambat antara lain psikologis siswa yang tertutup.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 21 Desember 2006
Jam	: 11.30 - 12.30
Lokasi	: SMP Labschool Jakarta (ruang guru PAI lantai 3)
Sumber Data	: Dra. Hj. Sri Husna Karim

Deskripsi data:

Informen adalah guru agama Islam SMP Labschool Jakarta, sekaligus sebagai koordinator kegiatan keagamaan dan KOLAMI (Kelompok Pendalaman Islam). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa kegiatan keagamaan di SMP Labschool Jakarta dari tahun ke tahun berkembang pesat, seperti halnya adanya tadarus setiap hari Senin dan Kamis. Bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai guru agama Islam penerapan pendekatan secara keagamaan, pendekatan yang digunakan kepada anak adalah emosional dan fungsional. Usaha dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan guna membantu guru bimbingan dan konseling dengan tiga usaha yakni, *secara preventif*, *secara kuratif*, dan *secara preservatif* secara keagamaan. Dalam hal ini lebih difokuskan pada secara kuratif, dimana guru agama Islam memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah atau nakal, melalui pemberian ayat al-Qur'an yang disesuaikan dengan masalah siswa yang timbul. Dimaksudkan agar siswa diajak berfikir, memahami, menghayati makna yang terkandung sehingga ada perubahan pada diri siswa. Faktor penunjang dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah, adanya kerjasama dari semua pihak elemen sekolah, koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, komunikasi dan sikap *cooperative* dari pihak orang tua/wali siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yang dirasakan oleh guru agama Islam yakni ketidak sesuaian pola yang diterapkan di sekolah dengan di rumah.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta sebagai guru agama Islam, dilakukan dengan berbagai cara baik secara preventif, kuratif maupun preservatif dari segi keagamaan. Dan salah satunya secara kuratif yakni dimana guru agama Islam memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah atau nakal, melalui pemberian ayat al-Qur'an yang disesuaikan dengan masalah siswa yang timbul. Dimaksudkan agar siswa diajak berfikir, memahami, menghayati makna yang terkandung sehingga ada perubahan pada diri siswa. Faktor penunjang diantaranya terjalinnya komunikasi yang baik dari semua pihak yang terkait dengan sekolah dan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, sedangkan faktor penghambat antara lain ketidaksesuaian pola yang diterapkan di sekolah dan di rumah.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 20 Desember 2006
Jam	: 09.30 - 10.00
Lokasi	: SMP Labschool Jakarta (ruang guru BK)
Sumber Data	: R siswa kelas VIII

Deskripsi data:

Informen adalah siswa kelas VIII A SMP Labschool Jakarta, yang pernah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling serta guru agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam karena masalah sosial kemudian disuruh menuliskan 100 ayat al-Qur'an beserta artiannya, dan 50 istighfar serta sempat di skorsing selama tiga hari belajar di rumah. Selalu jujur kepada orang tua setiap melakukan kenakalan ataupun mendapatkan panggilan dari sekolah, dan respon orang tua cukup baik dengan memberikan nasihat. Kenakalan yang timbul dirasakan hanya karena sikap teman yang terkadang membuat jengkel, serta keisengan belaka saja. Perubahan yang dirasakan adalah ada rasa jera tidak akan mengulangi lagi.

Interpretasi:

Mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam karena masalah sosial kemudian disuruh menuliskan 100 ayat al-Qur'an beserta artiannya, dan 50 istighfar serta sempat di skorsing selama tiga hari belajar di rumah. Perubahan yang dirasakan adalah ada rasa jera tidak akan mengulangi lagi.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 20 Desember 2006
Jam	: 10.00 - 10.30
Lokasi	: SMP Labschool Jakarta (ruang guru BK)
Sumber Data	: H siswa kelas VIII

Deskripsi data:

Informen adalah siswa kelas VIII B SMP Labschool Jakarta, yang pernah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling serta guru agama Islam.

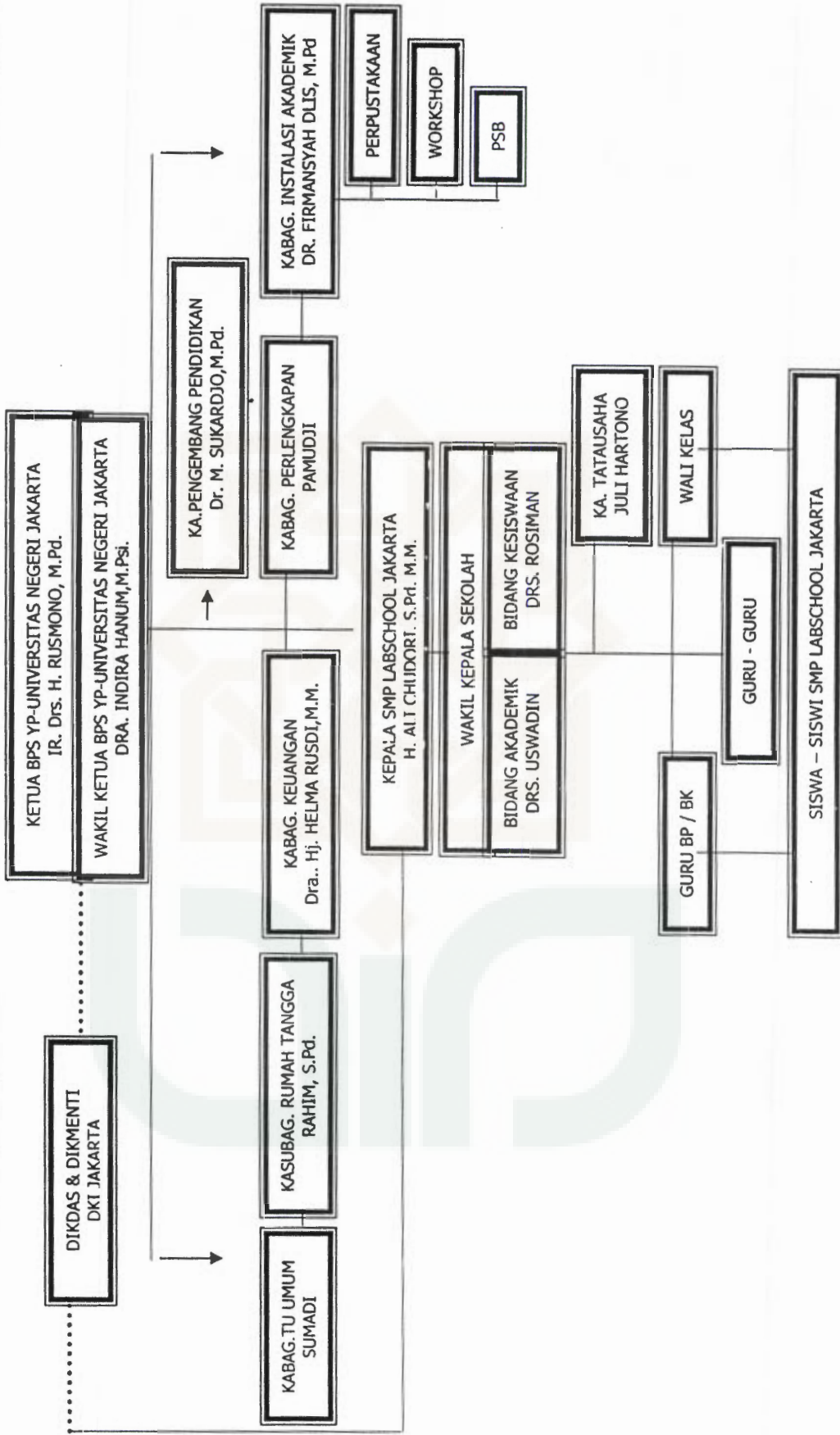
Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam karena masalah sosial kemudian disuruh menuliskan 100 ayat al-Qur'an beserta artiannya, dan 50 istighfar serta sempat di skorsing selama tiga hari belajar di rumah. Penyebabnya hanya ikut serta andil dalam permasalahan R sehingga ikut mendapatkan konseling yang sama. Selalu jujur kepada orang tua setiap melakukan kenakalan ataupun mendapatkan panggilan dari sekolah, meskipun respon orang tua yang cenderung cuek. Kenakalan yang timbul dirasakan hanya karena sikap teman yang terkadang membuat jengkel, serta keisengan belaka saja. Perubahan yang dirasakan adalah ada rasa jera tidak akan mengulangi lagi.

Interpretasi:

Mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam karena masalah sosial kemudian disuruh menuliskan 100 ayat al-Qur'an beserta artiannya, dan 50 istighfar serta sempat di skorsing selama tiga hari belajar di rumah. Penerapan konseling yang sama dengan R dikarenakan H ikut andil dalam permasalahan R. respon orang tua tentang mendapatkan panggilan dari sekolah, orang tua cenderung cuek. Perubahan yang dirasakan adalah ada rasa jera tidak akan mengulangi lagi karena pegal menulis sebanyak itu.

YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA STRUKTUR ORGANISASI SMP LABSCHOOL JAKARTA

JL. PEMUDA KOMPLEK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR TELP. 4707923, FAX.4897283





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 3 Februari 2007

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 662/2007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Futhia Jihadi Agustia
NIM. 03410087

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL RAWAMANGUN JAKARTA SELATAN (Pendekatan Psikologis dan Normatif)

Dirubah menjadi : KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP LABSCHOOL JAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Futhia Jihadi Agustia
Nomor Induk : 03410087
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Oktober 2006

Judul Skripsi : KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL
RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR (Pendekatan Psikologis
dan Normatif)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Moderator



[Handwritten Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 4 Oktober 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 1728/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Oktober 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Futhia Jihadi Agustia
NIM : 03410087
Jurusan : PAI
Judul : KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL
RAWAMANGUN JAKARTA SELATAN (Pendekatan Psikologis dan
Normatif)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FUTHIA JIHADI ABUSTIA
 NIM : 03410087
 Judul : KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENEGATSI KENAKALAN SISWA DI SMP LABSCHOOL JAKARTA

akultas : Tarbiyah
 rusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 mbimbing : Drs. Sarjono, M.S.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Oktober	2	Konsultasi Pasca Seminar	Mi M	Pd
2	Oktober	3	Konsultasi Pedoman Pengumpulan data	M M	Pd
3	Desember	1	Nasabah skripsi Bab I dan II	M M	Pd
4	Desember	4	Nasabah skripsi Bab III dan IV	M M	Pd
5	Januari	2	Revisi Judul dan Bab I sampai IV	M M	Pd
6	Januari	4	Revisi skripsi Bab I sampai IV	M M	Pd
7	Januari	4	Nasabah skripsi dan Lampiran - lampiran	M M	Pd

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 150 197 295.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)513056 Fax.519734: E-mai: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1774/2006

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Lamp : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. BAPEDA DIY

Di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
"KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL RAWAMANGUN JAKARTA SELATAN (Pendekatan Psikologis dan Normatif)"
diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Futhia Jihadi Agustia
No. Induk : 03410087/TY
Semester : VII Jurusan: PAI-1
Alamat : Jl. Bimokurdo No. 64 K Sapen Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. SLTP Labschool Rawamangun Jakarta Selatan
2.

Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 12 Oktober s.d selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

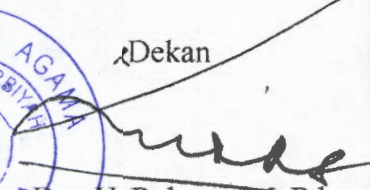
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,


Futhia Jihadi Agustia
NIM. 03410087



Dekan


Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP. 150037930



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)513056 Fax.519734: E-mai: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1773/2006

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Lamp : -

Ferihal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada

Yth. Bapak Kepala Sekolah
SLTP Labschool Rawamangun
Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
**"KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL RAWAMANGUN
JAKARTA SELATAN (Pendekatan Psikologis dan Normatif)"**
diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan
memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Futhia Jihadi Agustia
No. Induk : 03410087/TY
Semester : VII Jurusan: PAI-1
Alamat : Jl. Bimokurdo No. 64 K Sapen Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. SLTP Labschool Rawamangun Jakarta Selatan
2.

Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 12 Oktober s.d selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,


Futhia Jihadi Agustia
NIM. 03410087



Dekan


Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. 150037930



Lampiran XI

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/5162
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 10 Oktober 2006
Kepada Yth.

Gubernur Propinsi DKI Jakarta
C.q. Ka. BAKESBANG

di JAKARTA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA Yogyakarta

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1774/2006

Tanggal : 10 Oktober 2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : FUTHIA JIHADI AGUSTIA

No. Mhs. : 03410087

Alamat Instansi : JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SLTP LABSCHOOL RAWAMANGUN JAKARTA SELATAN (Pendekatan Psikologis dan Normatif)

Waktu : 10 Oktober 2006 s/d 10 Januari 2007

Lokasi : DKI Jakarta

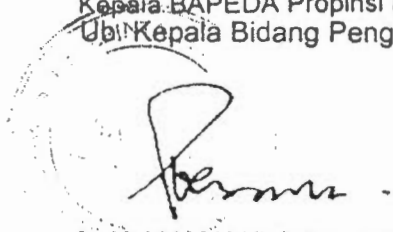
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Uji Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN SUKA Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.


I. H. NANANG SUWANDI, MPA
NIP. 490 022 448